



► TRANSPORTASI TRADISIONAL

Mewujudkan Lestarinya Becak yang Lebih Manusiawi

Dinas Perhubungan DIY berencana memperkenalkan kembali becak kayu bertenaga penguat pada tahun depan. Belasan purwarupa kendaraan itu telah diproduksi oleh sejumlah instansi. Secara konseptual tidak ada yang baru pada becak kayu tenaga penguat itu. Namun, proyek ini digadang-gadang menggantikan seluruh jenis becak yang beroperasi. Berikut laporan yang dihimpun wartawan Harian Jogja Yosef Leon:

Deret becak wisata diparkir rapi di salah satu sudut hotel di kawasan Malioboro, Jumat (23/12) pagi. Meski ini musim ramai wisatawan, para abang becak kayu terlihat hanya sesekali melayani permintaan penumpang untuk diantar berkeliling

di kawasan sekitar. Lain hal dengan becak motor (bentor) yang beberapa kali wira-wiri membawa dua sampai tiga orang penumpang sekali tarik.

BAGIAN I

"Penumpang sekarang kalau mau naik becak lihat bagian belakangnya dulu. Kalau becak kayu, penumpang terlihat enggan. Tapi kalau ada mesinnya, mereka mau. Mereka merasa kasihan mungkin. Padahal kami di sini juga ada tiga becak kayu listrik," kata Ketua Paguyuban Becak Wisata Jogja Paimin di pangkalan becak wisata Hotel Pesonna Malioboro.

► Halaman 10



Harian Jogja/Yosef Leon

Sejumlah becak diparkir di kawasan Hotel Pesonna Malioboro, Jumat (23/12). Dinas Perhubungan DIY berencana mengganti becak kayu tradisional dengan becak kayu tenaga penguat listrik mulai 2023.

Mewujudkan Lestarinya...

Paimin bukan orang yang asing di dunia becak kayu. Di tengah gempuran berbagai moda transportasi darat dan bahkan daring, ia tetap setia mengais rezeki dan bertahan dengan kendaraan tersebut. Beberapa kali pula paguyubannya jadi ajang proyek percontohan dari becak kayu tenaga alternatif. Beberapa kali pula proyek itu selalu kandas di tengah jalan. "Sebenarnya kami sangat terbantu dengan becak kayu tenaga penguat. Bayangkan kalau mengantar penumpang dari Gedung Agung ke Stasiun Tugu, kan jauh jadi kalau pakai itu lumayan dan kami tidak terlalu capai," ujarnya.

Di paguyuban itu sebenarnya sudah ada tiga unit becak bertenaga listrik yang dibuat oleh Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PSEKP) dan Inovation Center for Automatic (ICA) UGM. Becak itu dikenalkan pada 2018 lalu yang dilengkapi dengan motor listrik 48 volt menggunakan tenaga aki 48 volt 12 Ah dan daya 1.500 watt. Fitur tambahan yang disematkan pada unit tergolong sederhana berupa lampu sein dan lampu kota, serta klakson.

Penggunaannya diklaim tahan tiga sampai empat jam untuk sekali pengisian baterai dengan jarak tempuh 30-35 kilometer (km). Jika ingin melajukan becak tanpa mengayuh, pebecak cukup menarik tuas gas yang telah dipasang menyerupai sepeda motor. Menurut Paimin becak listrik itu cukup nyaman karena tenaga listriknya hanya dipakai sesekali saat pebecak merasa tak kuat melewati jalan agak menanjak.

"Hitung-hitungannya masih masuk dengan tarif yang kami berlakukan. Kami hanya menarik di seputar Malioboro dengan tarif Rp20.000-Rp30.000. Paling jauh hanya ke Kraton atau Stasiun Tugu. Saya juga baru ganti tiga baterai seharga Rp1.050.000," kata dia.

Paimin menyebut total ada 800-1.000 pebecak kayu yang terdata di Dinas Perhubungan DIY. Paguyubannya sudah siap saat becak kayu tenaga penguat diluncurkan dan diproduksi massal. Becak yang ada dan belum dilengkapi dengan teknologi alternatif penguat berikut aksesoris dan fitur-fiturnya tinggal dipasang pelengkap tenaga listrik. Tukang becak tak perlu membeli becak baru yang nilainya mencapai puluhan juta.

"Kalau bisa sebelum Pemilu 2024 sudah selesai, semua becak kayu dilengkapi tenaga penguat. Kami sarankan pakai Dana Keistimewaan juga," kata dia.

Sarana Pendukung

Dinas Perhubungan DIY memproyeksikan kebutuhan becak kayu tenaga penguat mencapai 600. Migrasi ini akan direalisasikan secara bertahap, sampai 2026. Program ini tidak terlepas dari upaya mewujudkan ekosistem transportasi yang berkelanjutan dan kembali ke moda angkutan umum. Layanan becak kayu akan difokuskan pada kawasan Sumbu Filosofi dengan sistem zona. Sarana dan prasarana pendukung tengah disiapkan salah satunya stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) yang rencananya ditempatkan di Ngabean.

Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan DIY Sumariyoto menyebut pada 2022 ini jawatannya telah memproduksi 17 purwarupa becak kayu dari empat instansi. Masing-masing empat dari Dinas Perhubungan Kota Jogja, Balai Latihan Pendidikan Teknik dan Dinas Perhubungan DIY serta lima dari Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna (BPTTG). Dari belasan purwarupa itu, akan dipilih satu yang dinilai paling sempurna sesuai dengan Perda DIY No.5/2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong untuk kemudian diproduksi secara massal.

"Tahun depan akan kami uji coba dengan operator becak untuk menilai langsung mana yang paling nyaman dan cocok ekosistemnya. Bisa dipilih salah satu dari belasan unit itu tadi atau malah jadi penggabungan unit dari beberapa instansi untuk kemudian kami proses ulang produksinya, setelah final kemudian dibuat SK Gubernur untuk produksi massal," kata Sumariyoto, Selasa (20/12).

Menurutnya, belasan prototipe yang diproduksi oleh empat instansi itu tetap harus mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan dalam Perda No. 5/2016. Semua purwarupa harus mempertahankan onderdil kayu pada becak agar roh alat transportasi itu tidak hilang. Dinas Perhubungan DIY hanya menambahkan komponen tenaga penguat yang bisa dikolaborasi dengan berbagai macam teknologi oleh masing-masing produsen purwarupa, agar becak becak kayu tetap bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

"Kami ingin tetap melestarikan atau tidak meninggalkan ciri khas becak namun menggabungkannya dengan teknologi masa kini. Secara bentuk dan operasional itu tidak bertentangan dengan perda," ungkapnya.

Adapun dana untuk memproduksi minimal empat becak kayu dari setiap instansi dianggarkan Rp200 juta yang berasal dari Dana Keistimewaan. Secara bertahap setiap tahun akan diproduksi 100 unit becak kayu tenaga penguat sampai 2026. Tahun depan 2023, Dinas Perhubungan berencana memproduksi 50 unit saja sebagai bagian dari tahap uji coba untuk melihat respons masyarakat dan abang becak terhadap program ini.

"Kalau bisa membantu masyarakat kemudian direspons bagus oleh masyarakat, bisa saja dua tahun selesai, cuma tergantung keuangan daerah juga," kata dia. (yosef@harianjogja.com)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|------------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Ditanggapi |

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005